

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian dari kajian literatur.

1.1 Latar Belakang

Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik, sebagai tenaga kesehatan kita perlu memperhatikan aspek keselamatan pasien (*patient safety*). Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dari perawatan kesehatan. Komite keselamatan pasien Rumah Sakit (KKP-RS) mendefinisikan bahwa keselamatan (*safety*) adalah bebas dari bahaya atau risiko (KKP-RS, 2008).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 1691 (2011) menyebutkan bahwa keselamatan pasien merupakan salah satu komponen standar penilaian untuk akreditasi rumah sakit (Permenkes RI, 2011). Ada enam sasaran utama keselamatan pasien secara internasional (*International Patient Safety Goals*) yang dibuat oleh *Joint Commission International* (JCI) yang merupakan standar dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu pertama identifikasi pasien dengan benar, kedua meningkatkan komunikasi yang efektif, ketiga meningkatkan keamanan obat yang perlu diwaspadai, keempat kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, kelima pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan keenam pengurangan risiko pasien jatuh (JCI, 2017).

Obat-obatan yang perlu diwaspadai atau *high alert medications* adalah obat yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) seperti obat-obatan yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA*) (Permenkes RI, 2011).

Institute for Safe Medication Practice (ISMP) membuat daftar obat-obat *high alert* berdasarkan kelas atau kategori obat yaitu obat golongan *adrenergic agonist*, *adrenergic antagonists*, antiaritmia, insulin, anestesi, antitrombotik, *dextrose*, epidural, hipoglikemia, inotropik, liposomal, sedasi, narkotika, radiokontras, *sterile water* untuk injeksi, *agent neuromuscular blocking*, preparat nutrisi parenteral serta sodium klorida (ISMP, 2014).

Obat-obat *high alert* sangat rentan menyebabkan *medication error*. Peluang besar untuk terjadinya *medication error* ini salah satunya di ICU. *Intensive Care Unit (ICU)* merupakan ruang perawatan di rumah sakit dengan intensitas dan tingkat keparahan penyakit yang kompleks. Hal inilah menjadikan ICU sebagai tempat yang cukup rentan terhadap kejadian *medication error*. Adapun obat-obat yang digunakan sebagai pengobatan untuk mendukung kehidupan pasien ICU contohnya obat insulin, heparin, dobutamin, dopamin, epineprin, dan norepineprin. Petugas yang bekerja di ICU antara lain dokter, perawat, dan farmasi. Tiap petugas mempunyai andil masing-masing. Sebagai orang yang selalu memonitor dan memberi asuhan keperawatan, perawat memegang peranan penting dalam obat-obatan. Perawat harus mengetahui pemberian obat yang aman meliputi dosis yang

aman, efek samping obat, kewaspadaan terhadap obat yang *Looks Alike Sound Alike* dan kemampuan memberikan edukasi pada pasien dan keluarga tentang pengobatan yang diberikan (JCI, 2012).

The Medicines and healthcare products Regulatory Agency (MHRA) Inggris menyebutkan kejadian *medication error* yang dilaporkan ke *National reporting and learning system* (NRLS) tahun 2005-2010 sekitar 525.186 kejadian dan sekitar 16% angka *medication error* yang menyebabkan kesalahan yang cukup aktual, sedangkan 0,9% menyebabkan kematian atau kesalahan yang parah (MHRA, 2014).

Laporan dari *Taiwan Joint Commission on Hospital Accreditation* (TJCHA) menyebutkan bahwa pada tahun 2005-2008, kejadian yang berhubungan dengan *medication error* merupakan angka kejadian tertinggi kedua setelah kejadian jatuh yaitu 14.603 kejadian (27,1%) (TJCHA, 2015).

Berdasarkan Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien, kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24.8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan (Kongres PERSI, 2007). Data kejadian dan penelitian di pelayanan farmasi, serta data umum resiko kejadian kesalahan yang tinggi di bidang farmasi terutama obat-obat *high alert* menjadikannya sebagai prioritas untuk diutamakan pemahamannya bagi petugas dan implementasinya.

1.2 Rumusan masalah

Obat *high alert* memegang peranan cukup besar pada tingkat kejadian *medication error*. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit, staf rumah sakit memegang peranan penting dalam pemenuhan pelayanan. Ruangan ICU merupakan ruang perawatan yang cukup kompleks dan kebanyakan menggunakan obat *high alert*. Dalam hal ini, peran perawat bukan hanya sekedar memberikan asuhan keperawatan, melainkan perawat juga menjadi pihak yang berperan dalam pemberian obat untuk pendukung kehidupan pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran perawat dalam penatalaksanaan obat *high alert* di ruang *Intensive Care Unit*.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui apa peranan perawat dalam penatalaksanaan obat *high alert* di ruang *Intensive Care Unit*.

1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian adalah apa peranan perawat dalam penatalaksanaan obat-obatan *high alert* di ruang *Intensive Care*?

1.5 Manfaat Literature Review

Literature Review mengenai penatalaksanaan obat-obatan *high alert* diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia kesehatan dan dipakai dengan baik oleh:

- 1) Divisi keperawatan

Kajian Literatur ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang

dibutuhkan dalam melakukan pelayanan kesehatan, terkhusus dalam pelayanan kesehatan di ruangan intensive care maupun diterapkan pada ruang rawat inap.

2) Mahasiswa keperawatan

Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran dalam penatalaksanaan *high alert medication* serta adanya pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan obat *high alert*.

3) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Hasil Kajian Literatur ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk penelitian empiris dalam mengembangkan sistem yang lebih aman dalam penatalaksanaan obat *high alert* baik di ICU maupun di area medis lainnya yang juga menggunakan obat *high alert*.